

## Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka pada Kelas VII di SMP Negeri 3 Pamotan Tahun Pelajaran 2022/2023

Muhammad Iqbal Faruq  
[Iqbalfaruq50@gmail.com](mailto:Iqbalfaruq50@gmail.com),  
Universitas PGRI Semarang

### Abstract

*This research is motivated by the simultaneous implementation of the Independent Curriculum which will be implemented throughout Indonesia starting in 2022. Beside that, it is as the government's effort to restore education during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to find out the implementation of PJOK learning with the Independent Curriculum in class VII at SMP Negeri 3 Pamotan as a project school from an activator school in Rembang district. The research method uses a descriptive qualitative approach, with data sources through questionnaires, interviews, observation and documentation. The test validity of the data uses triangulation. Based on the results of this study, it can be concluded that PJOK learning carried out by PJOK teachers suitable with the observation instruments of learning implementation in the independent curriculum. In addition, teaching tools in the form of teaching modules that are made are also very supportive of the implementation of this learning. Teachers also always involve students in learning by providing opportunities to do it individually or in groups according to the competencies in the material provided. The results obtained in observing PJOK learning with the independent curriculum show 96.25% in the very good category. It means that this implementation of PJOK learning has been suitable with independent curriculum. So the application of PJOK learning with the Independent Curriculum can be used by educators by paying attention to the instrument of observing the implementation of learning. Beside that, the teaching modules that are made based on the students' needs and the competencies provided.*

**Keywords:** *implementation, PJOK, independent curriculum*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara serentak yang diberlakukan di seluruh Indonesia mulai tahun 2022. Selain itu sebagai upaya pemerintah dalam memulihkan pendidikan di masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka pada kelas VII di SMP Negeri 3 Pamotan sebagai sekolah proyek dari sekolah penggerak di kabupaten Rembang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber data melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK yang dilaksanakan oleh guru PJOK sudah sesuai dengan instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kurikulum merdeka. Selain itu perangkat mengajar berupa modul ajar yang dibuat juga sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Guru juga selalu melibatkan peserta didik dalam belajar dengan memberikan kesempatan untuk melakukannya secara sendiri maupun berkelompok sesuai dengan kompetensi pada materi yang diberikan. Adapun hasil yang diperoleh dalam pengamatan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka ini menunjukkan 96.25% dalam kategori amat baik. Ini berarti bahwa penerapan pembelajaran PJOK ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Jadi penerapan pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka ini dapat digunakan oleh para pendidik dengan memperhatikan instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajarannya. Disamping itu modul ajar yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kompetensi yang diberikan.

**Kata Kunci :** *implementasi, PJOK, kurikulum merdeka*

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan proses perubahan secara terus menerus. Pada tahun 2022 ini, bangsa Indonesia secara serentak menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini lahir dikarenakan banyak peserta didik mengalami *learning loss* (kehilangan belajar) selama pandemi covid-19. Menurut Yogi (2022:3) menyatakan bahwa “pendidik diharapkan bisa mendirikan pembelajaran yang : (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif; dan (6) memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik”.

SMP Negeri 3 Pamotan merupakan salah satu SMP di kabupaten Rembang yang termasuk sekolah yang berhasil menjadi sekolah penggerak. Adapun sekolah lainnya yaitu SMP N 2 Sulang dan SMP N 2 Kaliori. Ketiga SMP ini mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk mengadakan pelatihan sebelum melaksanakan kurikulum merdeka, yang mana berkaitan dengan kesiapan guru membuat perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran. Materi yang diberikan berkaitan dengan membuat tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar dan modul proyek. SMP Negeri 3 Pamotan memilih salah satu tema proyek yaitu bangunlah jiwa dan ragaku. Tema ini sesuai dengan implementasi dari pelajaran PJOK, dan tema ini tidak dipilih oleh kedua sekolah lain tersebut.

Selanjutnya data yang peneliti peroleh berdasarkan tanya jawab kepada kepala sekolah terkait kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pamotan ini terkait kendala dan permasalahan selalu dihadapi bersama sambil belajar dikarenakan kurikulum ini merupakan hal yang baru. Selain itu hasil angket terhadap guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Pamotan menunjukkan 44,17% masih mengalami kesulitan di pembelajaran di kelas atau luar kelas dan membuat proyeknya.

Sehingga peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pamotan sebagai sekolah penggerak yang telah mempersiapkan pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan uraian

diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka pada kelas VII di SMP Negeri 3 Pamotan tahun pelajaran 2022/2023”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif. Sumber data menggunakan data primer serta sekunder. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknis analisis data dengan cara mengumpulkan data, mengolah dan meneliti data, mendeskripsikan hasil pengolahan data, dan pengambilan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara pada guru PJOK (Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan) berkaitan dengan bagaimana mengimplimentasikan pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Pamotan. Pada pertanyaan awal berkaitan dengan pemahaman guru dalam memahami kurikulum merdeka. Menurut Beliau, kurikulum merdeka merupakan perubahan pembelajaran yang penting dalam memulihkan pembelajaran di masa pandemi. Selain itu pembelajaran ini juga berguna demi menghadapi situasi dunia yang berubah perkembangan jaman. Pada bulan Maret 2020 pembelajaran dilaksanakan daring (dalam jaringan). Pendidik biasanya mengajar secara langsung di kelas harus merubah cara pembelajarannya dengan sistem daring ini. Untuk itu guru perlu meningkatkan keprofesionalannya melalui pelatihan-pelatihan, agar dapat melayani kebutuhan pembelajaran peserta didik. Mulai tahun pembelajaran 2022/2023 pembelajaran sudah dapat dilaksanakan tatap muka di kelas tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pembelajaran PJOK pun juga mengalami perkembangan juga dalam cara penyampaian materi pembelajarannya. Pembelajaran melalui berbagai macam aplikasi seperti *google classroom*, *office 365*, selain itu juga media ppt, video, dan literasi buku paket maupun sumber lain juga digunakan sesuai kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya pada kurikulum merdeka ini, guru harus memahami isi dan tujuan kurikulum dengan baik. Capaian kompetensi sebagai dasar dan tujuan dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat dipilih sesuai dengan bahan yang disampaikan dan disesuaikan pula dengan keperluan siswa. Pada kurikulum merdeka ini, guru perlu membuat pemetaan awal kompetensi untuk disesuaikan dengan keperluan siswa sendiri. Pemetaan ini dilakukan melalui asesmen diagnostik, observasi/pengamatan atau wawancara. Pada hakikatnya siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan *audio*, kemampuan *visual*, dan kemampuan *audio-visual*. Guru harus meningkatkan kemampuannya melalui berbagai pelatihan baik secara daring maupun luring.

Dalam pembelajaran PJOK dapat diberikan melalui video pembelajaran maupun literasi dengan membaca buku dan gambar. Selanjutnya mempraktikkan langsung gerakan-gerakan yang telah dipelajari baik secara individu maupun berkolaborasi dengan lainnya secara berkelompok. Hal-hal yang telah dipelajari bersama juga dipraktikkan bersama untuk mendapatkan pengalaman belajar. Pembelajaran PJOK ini juga melakukan pembelajaran yang berpihak pada murid. Hal ini ditunjukkan pada seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan mempraktikkan secara langsung yang berkaitan dengan gerakan-gerakan dalam berolah raga. Peserta didik diajak untuk berdiskusi berkaitan materi yang dipelajari. Lalu, mempraktikkan hasil diskusi tersebut baik secara individu maupun kelompok.

Penilaian pada pembelajaran PJOK ini selalu berkaitan dengan 3 hal kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif merupakan penilaian berkaitan dengan pengetahuan. Afektif merupakan penilaian berkaitan dengan sikap. Sedangkan psikomotorik adalah penilaian yang berkaitan dengan gerakan yang dilakukan. Ketiga penilaian ini selalu menjadi perhatian dalam pembelajaran. Ketiganya pun selalu berkaitan, artinya dengan memiliki kemampuan kognitif yang baik tentunya dapat melakukan gerakan yang benar dengan sikap yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) harus mempunyai keahlian pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta

didiknya. Dimana sebelum pembelajaran perlu melakukan pemetakan awal siswa dengan cara wawancara atau pengamatan (observasi). Selanjutnya pembelajaran memakai bermacam model seperti *problem based learning* atau model lainnya dapat mewujudkan keaktifan siswa pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah, di SMP Negeri 3 Pamotan telah melakukan upaya untuk melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Kerjasama yang bersinergi dalam mewujudkan tujuan pendidikan ini selalu dilaksanakan melalui sosialisasi dan pembinaan. Kegiatan ini juga tampak nyata dan didukung oleh seluruh warga sekolah.

Hasil wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah yang menangani kurikulum menunjukkan peran guru juga sangat penting dalam pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Persiapan guru sebelum pembelajaran maupun saat pembelajaran perlu menjadi perhatian utama. Selain itu guru membantu peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuannya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang tangguh, karena memiliki kepercayaan diri.

Hasil wawancara kepada peserta didik tentang implementasi pembelajaran di Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya keterkaitan dengan hasil penelitian berjudul implementasi pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) dengan Kurikulum Merdeka pada kelas VII. Kesiapan pendidik dan sekolah ini merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan program pemerintah terkait kurikulum merdeka.

Selanjutnya hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan kurikulum merdeka pada kelas VII di SMP Negeri 3 Pamotan. Adapun hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut di lapangan ada 3 hal yang perlu diintegrasikan dalam pembelajaran sesuai dengan asesmen nasional, antara lain:

1. Profil pelajar pancasila sebagai bentuk penerapan karakter, yang terdiri atas; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, berfikir kritis serta kreatif. Keenam dimensi selalu ditanamkan dalam

pembelajaran. Apapun model pembelajaran yang dipilih serta diterapkan tetap berpegang pada profil pelajar pancasila.

2. Literasi dan Numerasi.

Literasi merupakan pembiasaan pada peserta didik untuk selalu dapat membaca baik melalui buku teks maupun melalui *audio*, *visual* dan *audio-visual*. Selain itu kemampuan numerasi juga ditumbuhkan untuk memahami pembelajaran yang berkaitan dengan bilangan, tabel, data dan sebagainya.

3. Lingkungan belajar yang menyenangkan (bebas dari perundungan, intoleransi dan pelecehan seksual)

Mewujudkan lingkungan belajar menyenangkan bisa membangkitkan motivasi peserta didik belajar. Lingkungan belajar ini dapat berada di dalam atau luar kelas. Pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) yang sering dilakukan luar kelas juga perlu memperhatikan lingkungan sekitar yang nyaman. Selain itu kenyamanan juga berasal dari perkataan yang sopan yang disampaikan oleh pendidik maupun peserta didik sendiri kepada yang lain.

Berdasarkan penelitian ini, implementasi pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) kurikulum merdeka di kelas VII SMP Negeri 3 Pamotan bisa dinyatakan kategori sangat baik. Dapat dilihat dari hasil kuesioner menyatakan kemampuan guru dalam memahami kurikulum merdeka dengan pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Disamping itu saat pembelajaran permainan sepak bola ini sudah sesuai dengan instrument pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Lebih jelas lihat tabel berikut.

## Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

No	Kegiatan	Skor
1.	Integritas dengan asesmen nasional	5
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	
	a. Kegiatan Pendahuluan	14
	b. Kegiatan Inti	25
	c. Kegiatan Penutup	8
3.	Sumber belajar/Media	9
4.	Penilaian/Asesmen	10
5.	Lain-lain	6
	Jumlah	76
	Nilai	77/80
	Kategori	96.25 Amat Baik

Berdasarkan data diatas disimpulkan implementasi pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) kurikulum merdeka pada kelas VII di SMP Negeri 3 Pamotan dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan guru sudah sesuai dengan instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan kurikulum merdeka.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian tentang implementasi pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) dengan kurikulum merdeka pada kelas VII di SMP Negeri 3 Pamotan disimpulkan pembelajaran PJOK dilaksanakan guru sudah sesuai instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kurikulum merdeka. Selain itu perangkat mengajar yang dibuat juga sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Guru juga selalu melibatkan peserta didik dalam belajar dengan memberikan kesempatan untuk melakukannya secara sendiri maupun berkelompok sesuai dengan kompetensi yang ada di materi yang diberikan. Adapun hasil yang diperoleh dalam pengamatan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka pada kelas VII menunjukkan 96.25% dalam kategori amat baik. Ini membuktikan bahwa guru tersebut sudah melakukan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.

Saran bagi guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) untuk mengimplemmentasikan pembelajarannya di materi terkait maupun pada materi yang lainnya.

Saran bagi guru mata pelajaran lainnya, juga dapat menerapkannya maupun menyesuaikan pembelajaran ini.

Saran bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan di aspek maupun bidang lainnya, agar dapat menambah wawasan dan referensi di dunia pendidikan.

Saran bagi para pembaca yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dibidang pendidikan maupun untuk keperluan yang bermanfaat dalam kehidupan. Khususnya pembelajaran yang mengedepankan kebutuhan dan kodrat peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta

Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta.

Keputusan Kepala BSKAP Nomor 088/2022 tentang *Capaian Pembelajaran*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yogi Anggraena, dkk.. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.